



Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Harga Saham

Eny Purwaningsih

Universitas Esa Unggul

Ninik Mulyani

Universitas Esa Unggul

Alamat: Jalan Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk, Jakarta 11510

Korespondensi penulis: eny.purwaningsih@esaunggul.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of profitability, debt levels, and capital adequacy ratio on share prices in banking entities listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2021 period. In this study the independent variables used were profitability proxied by Return On Assets (ROA), debt levels proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), and the capital adequacy ratio proxied by the ratio of equity to risk-weighted assets, and variables dependent, i.e. the share price using the closing price (May 31 t+1) comes from www.idx.co.id. In the research here, there are 25 entities that support the criteria. From all observations, there are 100 data using research objects on banking entities listed on the IDX during 2018-2021. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with the SPSS program. The results of the study show that the variables of profitability, debt level, and capital adequacy ratio have a simultaneous impact on stock prices in banking entities listed on the IDX for the 2018-2021 period. The findings of his partial test research explain that profitability and capital adequacy ratio have a positive impact on stock prices. The level of debt has no impact on stock prices.*

Keywords: Profitability, Debt Level, Capital Adequacy Ratio, Stock Price.

Abstrak. Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, tingkat utang, dan rasio kecukupan modal terhadap harga saham pada entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan, yaitu profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA), tingkat utang yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan perbandingan ekuitas dengan aset tertimbang menurut risiko, dan variabel dependen, yaitu harga saham memakai harga penutupan (31 Mei t+1) berasal dari www.idx.co.id. Pada riset disini terdapat 25 entitas mendukung kriteria dari keseluruhan pengamatan ada 100 data memakai objek riset pada entitas perbankan tercatat diBEI selama 2018-2021. Metode analisis data yang digunakan, yaitu analisis regresi linear berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, tingkat utang, dan rasio kecukupan modal berdampak secara simultan pada harga saham di entitas perbankan tercatat diBEI periode 2018-2021. Temuan riset uji parsialnya menjelaskan profitabilitas dan rasio kecukupan modal berdampak positif pada harga saham. Tingkat utang tidak berdampak pada harga saham.

Kata kunci: Profitabilitas, Tingkat Utang, Rasio Kecukupan Modal, Harga Saham.

LATAR BELAKANG

Saham sebagai salah satu bentuk berinvestasi banyak diminati investor diperniagaan bursa. Penanam saham memperoleh manfaat dari investasinya yang

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 10, 2023; September 23, 2023

*Eny Purwaningsih, eny.purwaningsih@esaunggul.ac.id

berbentuk ekuitas (Purwaningsih, 2019). Informasi finansial harga saham bermanfaat untuk peningkatan ekuitas sehingga dapat menghasilkan laba bagi entitas. Maka dari itu, pendanaan eksternal bersumber selain dari bank harapannya guna mendapatkan kepastian jaminan pembiayaan entitas dipasar modal dengan waktu cukup panjang (Siswanto 2021). Dengan demikian, agar penanam saham meyakini ketika melakukan investasi tidak mengalami kerugian, hendaknya penanam saham harus mengawasi indikator finansial dan faktor-faktor yang bisa memberikan dampak pada harga saham ketika menyusun ketetapan (Dewi dan Suwarno 2022).

Fenomena penurunan saham bank digital telah menjadi faktor utama pemicu kemerosotan IHSG. Fenomena naik turun nya harga saham bisa terjadi karena kemungkinan ketika suku bunga perbankan naik, banyak investor yang mengalihkan investasinya ke instrumen perbankan semisal deposito. Dengan naiknya suku bunga tersebut, investor dapat meraup keuntungan yang lebih banyak. Di empat tahun ini dari 2019-2021 untuk harga saham nya diperbankan ini mengalami kenaikan sebanyak 41% dan mengalami penurunan 69%. Untuk *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan 46% dan kenaikan 64%, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebanyak 40% dan kenaikan 60%, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebanyak 25% dan kenaikan 75%.

Beberapa faktor yang berdampak pada harga saham meliputi profitabilitas, tingkat utang dan rasio kecukupan modal. Profitabilitas dipakai entitas guna menaksir kapabilitas entitas didalam memperoleh laba dan menilai pengukuran level kinerja entitas, serta profitabilitas bisa dijadikan indikator memberikan dampak pada harga saham (Dewi and Suwarno 2022). Profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui besarnya perusahaan dapat menciptakan laba pada jangka waktu tertentu (Syahzuni, *et. al.* 2022). Profitabilitas disini memakai proksi *Return On Asset* (ROA) karena *Return On Asset* (ROA) besar menunjukkan kinerja entitas sangat baik, sebaliknya rendahnya *Return On Asset* (ROA) menunjukkan rendahnya keuntungan bersih diperoleh dari himpunan pendanaan didalam keseluruhan aset sehingga laba yang dihasilkan berdampak juga pada harga saham (Amalya, 2018).

Faktor kedua, entitas memiliki utang tinggi dikategorikan termasuk entitas yang besar, sebab asumsinya entitas itu mempunyai aset ataupun ekuitas besar bisa memberikan jaminan utang. Perihal disini berpengaruh pada peningkatan ketertarikan penanam saham ketika ingin berinvestasi di entitas itu. Ada sejumlah teknik pengukuran tingkat utang, salah satunya memakai *Debt to Equity Ratio* (DER) (Vonna 2021). Peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan risiko entitas sangat besar. Rendahnya ketertarikan investor didalam menanamkan ekuitas berdampak pada menurunnya harga saham entitas. Melalui analisa *Debt to Equity Ratio* (DER) bisa membagikan penjelasan untuk kreditur, debitur, investor maupun calon investor agar seluruh pemangku kepentingan bisa menerapkan perhitungan perihal kapasitas laba bersih dan rugi bersih (Rodrigo, *et al.* 2021).

Aspek ketiga, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR) sebagai parameter menilai kapabilitas bank guna menyembunyikan aset yang mengalami turun efek dari kerugian bank diakibatkan oleh aset berisiko. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan adanya peningkatan ekuitas bank menimbulkan bank bisa memperluas bisnisnya dengan kondisi yang aman. Adanya perluasan bisnis memberikan dampak pada kinerja finansial bank itu. Apabila angka *Capital Adequacy Ratio* besar (pedoman Bank Indonesia 8%) maknanya bank itu bisa mendanai operasional bank, kondisi yang memberikan keuntungan pada bank itu sebab bank bisa menciptakan andil

relatif tinggi untuk profitabilitas sehingga berdampak pada harga saham ikut meningkat.

Riset praktik harga saham dilakukan oleh Anggraini, *et. al.* (2020) membahas efek dari *Return On Asset* (ROA) pada harga saham entitas manufaktur tercatat diBEI periode 2011-2018 menemukan *Return On Asset* (ROA) berdampak positif pada harga saham. Riset (Dewi dan Suwarno 2022) membahas efek *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada harga saham entitas LQ45 tercatat diBEI periode 2016-2020 menemukan *Return On Asset* (ROA) tidak berdampak pada harga saham dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak negatif pada harga saham.

Berdasarkan riset Ha (2021) yang bertopik *impact of macroeconomic factors and interaction with institutional performance on Vietnamese bank share prices* menunjukkan hasil yang variatif. Namun demikian, beda riset disini dengan riset terdahulu yakni segi unit analisis memakai entitas perbankan tercatat diBEI. Selain itu, rentang waktu riset yakni periode 2018-2021.

Tujuan riset disini guna meninjau secara empiris dampak profitabilitas, tingkat utang dan rasio kecukupan modal pada harga saham di entitas perbankan selama 2018–2021. Alasan penulis mengambil entitas perbankan karena sektor perbankan selaku sektor yang mempunyai peluang bisnis cukup menjanjikan dimasa depan, sebab di era ini aktivitas rakyat Indonesia setiap harinya memakai jasa perbankan dan entitas perbankan selaku entitas yang menghasilkan andil relatif tinggi untuk pendapatan negara serta entitas perbankan juga diawasi oleh OJK. Hal ini bermanfaat untuk pihak internal manajemen dalam rangka menarik investor agar menginvestasikan modalnya di entitas perbankan serta bermanfaat untuk pihak eksternal dalam rangka menyusun keputusan investasi terkait harga saham.

KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal awalnya dicetuskan oleh Arkelof (1970) menjelaskan entitas memberikan sinyal ke bursa saham berbentuk informasi bertujuan guna mengisyaratkan entitas bermutu besar. Teori sinyal menjelaskan pimpinan entitas mempunyai wawasan mendalam mengenai pelaporan finansial entitas akan termotivasi untuk membagikan informasi itu kepada penanam saham dalam rangka meningkatkan harga saham (Ross, 1976). Kebermanfaatannya teori sinyal yakni membentuk bisnis agar lebih dominan dari mereka yang tidak mempunyai informasi terbaik melalui pembaharuan bursa saham dikondisi mereka. Pengumuman ini dikirimkan berdasarkan bisnisnya melalui pencetakan kinerja finansial terbaik. Kinerja mendatang bisa menjadikan sinyal terkuat bursa saham tidak akan meyakini kinerja finansial terburuk (Wolk dan Tearney 1997). Berdasarkan Prasetya *et. al.* (2022) adanya informasi asimetri dilingkup eksekutif dengan penanam saham membuat eksekutif mengingatkan penanam saham saat berita terbaik ada didalam usaha dalam rangka peningkatan harga saham entitas.

Manfaat teori sinyal terhadap harga saham yakni apabila didalam entitas menghasilkan kinerja finansial terbaik membuat efek harga saham menjadi naik sebab entitas menciptakan sinyal berita terbaik untuk penanam saham. Sinyal disini menopang pemangku kepentingan guna meninjau keadaan finansial entitas yang kelak bisa dipakai masukan didalam upaya menginvestasikan dananya disaham entitas tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebuah kemampuan entitas untuk mendapatkan laba (Sitorus, R.R., 2019) Profitabilitas yakni kapabilitas entitas guna mendapatkan laba diperoleh hasil bisnisnya. Penaksiran profitabilitas yakni cara guna memutuskan besarnya kegiatan usaha

dijalankan dalam rangka menggapai sasaran strategis, meningkatkan efisiensi serta menyajikan berita secara tepat guna menjalankan perbaikan secara berkelanjutan (Danang, 2013:113). Menurut Hery (2016:192) profitabilitas selaku rasio guna menaksir kapabilitas entitas didalam mendapatkan keuntungan diperoleh kegiatan bisnis. Profitabilitas menjadi tolok pengukuran kesuksesan dan efisiensi manajemen didalam melaksanakan bisnis. Perihal disini terlihat dari laba yang dihasilkan entitas. Keuntungan besar bisa membuat penanam saham tertarik agar menginvestasikan ekuitas di entitas, selain guna menjamin kelangsungan hidup jangka panjangnya (Purwaningsih, 2019). Profitabilitas memakai proksi *Return On Asset* (ROA) yakni rasio dipakai guna menaksir keuntungan bersihnya. *Return On Assets* (ROA) yakni rasio menilai kapabilitas entitas didalam mengembalikan laba dari semua aset entitas (Enjela dan Wahyudi, 2022).

Tingkat Utang

Tingkat utang menurut Donald (2012:172) menjelaskan utang sebagai dedikasi masa mendatang dari kebermanfaatannya perekonomian munculnya dari liabilitas sekarang di entitas guna memindahkan aset ataupun penyediaan jasa untuk entitas yang lain dimasa mendatang selaku kesuksesan dari peristiwa dimasa lampau. Tingkat utang memakai proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menginterpretasikan tingginya biaya utang wajib dilunasi entitas mengakibatkan laba jadi menurun (Siti, 2020). *Debt to Equity Ratio* (DER) berfungsi guna menaksir besarnya aset entitas didanai oleh utang, maknanya besarnya beban utang menjadi tanggungan entitas berbanding dari asetnya. Rasio utang selaku kapabilitas entitas guna melunasi seluruh utangnya baik utang dalam periode terpendek maupun utang dalam periode terpanjang (Brigham, 2012:102).

Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal yakni rasio menaksir keseluruhan ekuitas yang dimiliki bank berbanding Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Latif, *et. al.* 2021). Rasio kecukupan modal selaku parameter bank dalam rangka mengantisipasi risiko aset produktifnya didanai dari penjelasan faktor pengukuran bank, apabila aset di bank itu naik membuat laba jadi naik serta bisa menaikkan keefisienan didalam menjalankan aktivitas usaha bank (Enjela dan Wahyudi, 2022). Batas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan pedoman Bank Indonesia senilai 8% maknanya besar angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menginterpretasikan bank itu bisa mengantisipasi risiko dari sejumlah pemberian kredit.

Harga Saham

Harga saham muncul dipasar didalam situasi terseleksi (Avdalovic dan Milenkovic, 2017). Harga saham tercatat di bursa saham ketika ditutupnya pasar dan tinggi rendah harga saham terjadi sebab efek korelasi diantara penawaran serta permintaan di bursa saham. Apabila keinginan dari investor agar investasinya naik maka harga saham ikut naik serta apabila ada penawaran penanam saham naik maka harga saham jadi menurun (Amalya, 2018). Sementara berdasar Purwaningsih (2019) menjabarkan harga saham selaku pedoman pengelola industri, keberhasilan keuntungan bisa menyenangkan penanam saham secara logis serta harga saham naik bisa memberikan laba terbaik maka memudahkan industri untuk mendapatkan pendanaan bersumber dari pihak eksternalnya. Diinterpretasikan, harga saham maknanya selaku harga per lembar saham diterbitkan entitas di bursa saham menunjukkan harga saham sangat relevan didalam menyusun ekuitas di entitas sebab harga saham selaku efek pada kinerja industri (Dewi dan Suwarno, 2022). Berdasar Prasetya *et. al.* (2022) harga saham selaku penilaian saham menjabarkan aset entitas sebab besarnya penanam saham untuk

membelikannya ataupun menahannya saham itu membuat harga sahamnya jadi naik. Dikondisi lainnya, menurunnya harga saham apabila dominan penanam sahamnya berkeinginan jual saham. Harga saham memakai harga penutupan (31 Mei t+1) diperoleh di www.idx.co.id karena laporan keuangan itu disusun tanggal 31 desember lalu publikasi laporan keuangan paling lambat 30 april, maka harga saham menggunakan 31 mei setelah satu bulan setelah satu bulan publikasi supaya harga saham sudah ada sinyal positif atau negatif.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Hubungan Profitabilitas, Tingkat Utang dan Rasio Kecukupan Modal pada Harga Saham

Aspek memberikan efek pada harga saham mencakup profitabilitas memakai proksi *Return On Asset* (ROA). Entitas bisa menghasilkan aset dengan baik menunjukkan entitas juga bisa mendapatkan keuntungan bersihnya. Besarnya angka *Return On Asset* (ROA) menunjukkan terbaik juga kinerja entitas sehingga memberikan sinyal positif membuat harga saham meningkat (Amalya, 2018). Tingkat utang yang diproksi memakai *Debt To Equity Ratio* (DER) menjabarkan besarnya aset entitas didanai utang. Besarnya *Debt To Equity Ratio* (DER) membuat ketertarikan penanam saham jadi menurun sebab tingginya pendanaan entitas memakai utang memberikan efek turunnya peminatan saham mengakibatkan harga saham jadi turun (Khasanah dan Suwarti, 2022). Rasio kecukupan modal selaku indikator permodalan bank. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan besarnya ekuitas bank mengakibatkan bank bisa memperluas bisnis dengan tingkat keamanan tinggi maka menciptakan sinyal positif membuat harga saham jadi naik. Perihal disini sejalan riset Ha (2021) bahwa profitabilitas, tingkat utang dan rasio kecukupan modal secara simultan berdampak pada harga saham. Sesuai penjabaran itu, sehingga pengajuan hipotesisnya:

H₁: Profitabilitas, tingkat utang dan rasio kecukupan modal berdampak simultan pada harga saham.

Hubungan Profitabilitas pada Harga Saham

Profitabilitas memakai proksi *Return On Assets* (ROA) dipakai guna menaksir penanam saham mendapatkan laba berdasar kepunyaan asetnya. Maknanya apabila entitas bisa mengelola aset dengan baik menunjukkan entitas juga bisa mendapatkan keuntungan bersihnya, jadi naiknya angka *Return On Assets* (ROA) membuat kinerja entitas jadi naik sehingga memberikan sinyal positif dan membuat saham ikut naik. *Return On Assets* (ROA) naik memberikan sinyal positif dipasar modal khususnya mempengaruhi harga saham sehingga investor tidak ragu akan berinvestasi di entitas perbankan (Ernawati dan Purwaningsih, 2022).

Perihal disini sejalan riset Amalya (2018) bahwa *Return On Assets* (ROA) berdampak positif pada harga saham, maknanya ketika *Return On Assets* (ROA) naik membuat harga saham ikut naik. Sesuai penjabaran itu, sehingga pengajuan hipotesisnya:

H₂: Profitabilitas berdampak positif pada harga saham.

Hubungan Tingkat Utang pada Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) selaku konfigurasi membandingkan utang dan ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) menginterpretasikan adanya korelasi diantara keseluruhan utang didapat dari kreditur dengan keseluruhan ekuitas sendiri didapat dari penanam saham (Khasanah dan Suwarti, 2022). Apabila keseluruhan utang pada keseluruhan ekuitasnya naik maka membuat ketergantungan entitas menjadi naik. Tingkat utang berdampak negatif pada harga saham sebab naiknya *Debt to Equity Ratio* (DER) membuat ketertarikan penanam saham jadi menurun dikarenakan pendanaan entitas dijalankan

memakai utang yang bisa memberikan efek berkurangnya investasi saham sehingga mengakibatkan turunnya harga saham.

Perihal disini sejalan riset Dewi dan Suwarno (2022) menjabarkan *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan angka kecil membuat level keyakinan penanam saham pada entitas jadi naik sehingga ketertarikan penanam saham melaksanakan investasi dibursa saham jadi naik serta sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan angka besar berdampak negatif pada harga saham. Sesuai penjabaran itu, sehingga pengajuan hipotesisnya:

H₃: Tingkat utang berdampak negatif pada harga saham.

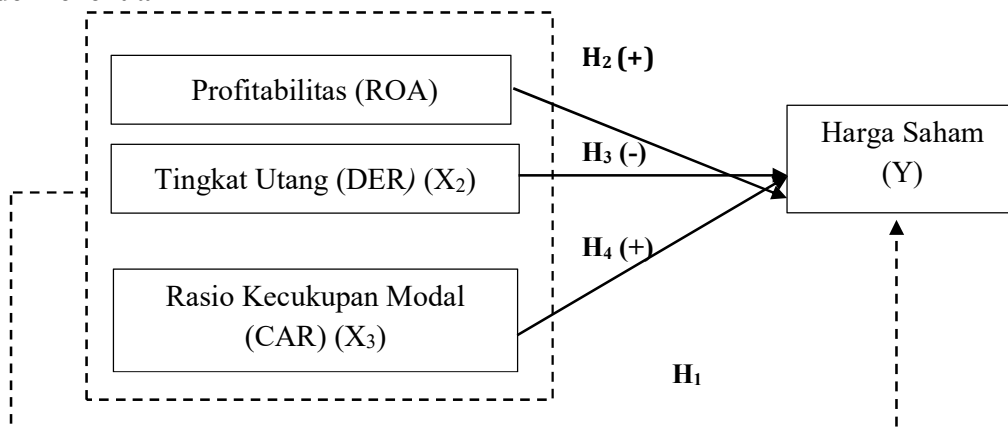
Hubungan Rasio Kecukupan Modal pada Harga Saham

Menurut Latif, *et. al.* (2021) naiknya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) membuat naiknya harga saham. Kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan naiknya ekuitas perbankan dan menimbulkan bank bisa memperluas bisnis dengan keamanan tinggi sehingga menciptakan sinyal positif dan membuat harga saham meningkat. Seperti yang diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maknanya keseluruhan ekuitas sendiri dibutuhkan guna menyembunyikan risiko rugi yang diakibatkan muncul dari aset yang memuat risiko (Ernawati dan Purwaningsih, 2022).

Perihal disini sejalan riset Dewi dan Suwarno (2022) menjabarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdampak positif pada harga saham perbankan maknanya ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik membuat harga saham ikut naik. Sesuai penjabaran itu, sehingga pengajuan hipotesisnya:

H₄: Rasio kecukupan modal berdampak positif pada harga saham.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis riset kausalitas dipakai guna membuktikan rasio keuangan mempengaruhi harga saham. Dengan menggunakan data sekunder dan metode kuantitatif variabel

independen pertama, profitabilitas, diukur dengan memakai proksi *Return On Asset* (ROA) caranya perbandingan diantara laba bersih setelah pajak dengan keseluruhan aset (Enjela dan Wahyudi, 2022). Tingkat utang diukur dengan memakai proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) caranya perbandingan keseluruhan liabilitas dan keseluruhan aset digunakan untuk mengukur variabel independen kedua (Ernawati dan Purwaningsih, 2022). Rasio kecukupan modal sebagai variabel independen ketiga caranya perbandingan diantara ekuitas dan aset tertimbang menurut risiko (Dewi dan Suwarno, 2022). Dependennya yakni harga saham memakai harga penutupan (31 Mei t+1) diperoleh dari www.idx.co.id (Dewi dan Suwarno, 2022), di dalam penelitian ini untuk harga saham periset menggunakan LN (Logaritma Natural) sebab harga saham dalam itu bentuk rupiah kalau periset menggunakan bentuk rupiah itu koefiennya tidak sama dengan rasio yang ada di variabel independent. Jadi supaya koefisiennya sama dalam bentuk pecahan maka periset menggunakan Logaritma Natural untuk harga sahamnya.

Populasi riset meliputi entitas jasa sektor keuangan sub sektor bank tercatat diBEI periode 2018-2021 serta laporan keuangan 41 entitas dengan total 164 data. Karena keterbatasan riset ini, tidak semua populasi dapat dijadikan sampel sehingga mengandalkan *non probability sampling* dan metodenya *purposive sampling*. Berikut kriteria guna memenuhi untuk jadi sampel diriset disini yaitu entitas jasa sektor keuangan sub sektor bank tercatat diBEI menerbitkan pelaporan keuangannya periode 2018-2021, entitas mempunyai data pelaporan keuangannya secara lengkap kaitannya variabel didalam riset disini, serta entitas mendapatkan laba bersih berturut-turut periode 2018-2021. Data dari 25 perusahaan selama periode empat tahun dikumpulkan setelah pemrosesan data, menghasilkan ukuran sampel keseluruhan 100 data.

Riset disini menggunakan statistik deskriptif berikutnya uji asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi dipakai didalam riset ini. Selanjutnya, menguji hipotesis tentang bagaimana variabel independen berdampak pada dependennya. Uji hipotesis memakai uji F, uji t serta koefisien determinasi, selanjutnya riset disini juga memakai analisa regresi berganda dan model persamaan regresi bergandanya (Ghozali 2018) yakni:

$$HS = \alpha + \beta_1.ROA - \beta_2.DER + \beta_3.CAR + \varepsilon$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

ROA = Profitabilitas (*Return On Asset*)

DER = Tingkat Utang (*Debt to Equity Ratio*)

CAR = Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

ε = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	100	,0002	,0325	,0116	,0082
DER	100	,0033	11,3303	5,5913	2,4345
CAR	100	,0019	,4970	,2217	,0824

LN Harga Saham	100	3,9120	10,3696	7,0798	1,3237
Valid N (<i>listwise</i>)	100				

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2023).

Data sampel riset menggambarkan profitabilitas diproksikan *Return On Asset* (ROA) diperoleh angka minimum adalah PT. Bank Sinarmas, Tbk. senilai 0,0002 periode 2019, angka maksimum adalah PT. Bank Mestika Dharma, Tbk. senilai 0,0325 periode 2021, dan angka rata-ratanya 0,0116 bernilai standar deviasinya 0,0082, bermakna level rata-ratanya kapabilitas aset entitas didalam mendapatkan keuntungan bersih diperbankan periode 2018 hingga 2021 senilai 0,0116 ataupun 1,16%. Rata-rata sample menghasilkan *Return On Asset* ROA yang rendah karena menurut ideal peraturan Bank Indonesia adalah 1,5%.

Tingkat utang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh angka minimum adalah PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. senilai 0,0033 periode 2021, angka maksimum adalah PT. Bank Capital Indonesia, Tbk. senilai 11,3303 periode 2019, dan angka rata-ratanya 5,5913 bernilai standar deviasinya 2,4345 bermakna level rata-rata tingkat utang terhadap ekuitas diperbankan periode 2018 hingga 2021 senilai 5,5913 ataupun 559,13%. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) termasuk tinggi karena ideal menurut peraturan Bank Indonesia dibawah 100%.

Rasio kecukupan modal diproksikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh angka minimum adalah PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk. senilai 0,0019 periode 2019, angka maksimum adalah PT. Bank Mestika Dharma, Tbk. senilai 0,4970 periode 2021, angka rata-ratanya 0,2217 bernilai standar deviasinya 0,0824 bermakna level rata-rata rasio kecukupan modal guna menyembunyikan risiko rugi diperbankan periode 2018 hingga 2021 senilai 0,2217 ataupun 22,17%. Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan bahwa kebijakan kredit berhasil mempertahankan kondisi ideal permodalan perbankan yang cenderung meningkat diatas batas CAR minimum yang sesuai OJK sebesar 8%.

Harga saham dengan angka minimum adalah PT. Bank MNC Internasional, Tbk. sebesar 3,9120 setara kalau dirupiah 50 periode 2018 dan periode 2019 angka maksimum adalah PT. Bank Central Asia, Tbk. Senilai 10,3696 setara kalau dirupah 31.875 periode 2020, angka rata-ratanya 7,0798 bernilai standar deviasinya senilai 1,3237 bermakna level rata-rata pembagian dividen diperbankan periode 2018 hingga 2021 senilai 7,0798 setara kalau dirupiah 1191. Menurut hasil dari tabulasi data harga saham mengalami kenaikan sebanyak 41%.

Nilai *standart deviation* seluruh variabel independen lebih rendah dari pada nilai meannya. Hal ini berarti nilai mean mampu mewakili keseluruhan data dan data homogen, yang berarti kemungkinan data akan terdistribusi normal.

Uji Normalitas

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,03735186
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,037
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,561
Asymp. Sig. (2-tailed)		,911

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2023).

Berdasarkan hasil uji normalitas menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,911 berada diatas 0,05 yang bisa dimaknai data terdistribusi secara normal, sehingga pengujian asumsi klasik bisa diteruskan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,481	,499		10,993	,000		
	ROA	84,637	14,548	,521	5,818	,000	,796	1,256
	DER	-,008	,048	-,014	-,163	,871	,814	1,228
	CAR	2,974	1,429	,185	2,082	,040	,810	1,235

a. Dependent Variable: LN_Hargasaham

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2023).

Berdasarkan temuan uji multikolinearitas, nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, menjabarkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara ketiga variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations			
	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	ROA	DER	CAR	
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	-,017	,038	,027	
	Sig. (2-tailed)	.	,863	,708	,787	
	N	100	100	100	100	
ROA	Correlation Coefficient	-,017	1,000	-,340**	,477**	
	Sig. (2-tailed)	,863	.	,001	,000	
	N	100	100	100	100	
DER	Correlation Coefficient	,038	-,340**	1,000	-,446**	
	Sig. (2-tailed)	,708	,001	.	,000	
	N	100	100	100	100	
CAR	Correlation Coefficient	,027	,477**	-,446**	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,787	,000	,000	.	
	N	100	100	100	100	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2023).

Berdasarkan temuan uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki *p-value* lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, tidak ada hambatan heteroskedastisitas didalam riset ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,621 ^a	,386	,367	1,05344	2,144

a. Predictors: (Constant), CAR, DER, ROA

b. Dependent Variable: LN_Hargasaham

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2023).

Pada tabel *Durbin Watson*, untuk $n = 100$ dan $k = 3$, taraf signifikan 5% batas bawah didefinisikan sebagai 1,613 (4-dl dari 2,387) dan batas atas signifikansi didefinisikan sebagai 1,736 berdasarkan temuan uji autokorelasi (4-du sebesar 2,264), tidak terdapat hubungan antara nilai *Durbin Watson* sebesar 2,144 dengan luas $4-du < dw < 4-du$, sehingga riset ini dapat dilanjutkan.

Uji Regresi Berganda

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,481	,499		10,993	,000
	ROA	84,637	14,548	,521	5,818	,000
	DER	-,008	,048	-,014	-,163	,871
	CAR	2,974	1,429	,185	2,082	,040

a. Dependent Variable: LN_Hargasaham

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2023).

Berdasarkan temuan analisis regresi berganda, persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$HS = 5,481 + 84,637 \cdot ROA - 0,008 \cdot DER + 2,974 \cdot CAR + \varepsilon$$

Dapat dilihat persamaan regresi diketahui dalam riset mempunyai nilai konstanta (α) sebesar 5,481 yang dapat diartikan variabel profitabilitas, tingkat utang, dan rasio kecukupan modal diberikan asumsi jika konstan atau nilainya 0 akan berakibat pada peningkatan pada variabel harga saham sebesar 5,481. Nilai beta pada variabel profitabilitas yaitu sebesar 84,637 maka apabila terdapat peningkatan satu-satuan *Return On Asset* (ROA) maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 84,637. Nilai beta pada variabel tingkat utang yaitu sebesar -0,008 maka apabila terdapat peningkatan satu-satuan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka harga saham akan menurun sebesar 0,008. Nilai beta pada variabel rasio kecukupan modal 2,974 maka apabila terdapat peningkatan satu-satuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka harga saham akan meningkat sebesar 2,974.

Uji Simultan

Tabel 7.
Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66,936	3	22,312	20,106	,000 ^a
	Residual	106,534	96	1,110		
	Total	173,470	99			

a. Predictors: (Constant), CAR, DER, ROA

b. Dependent Variable: LN_Hargasaham

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2023).

Menurut temuan uji simultan dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 20,106 (F tabel sebesar: 2,70) dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena F hitung lebih besar dari F tabel dan probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 diterima yang dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, tingkat utang dan rasio kecukupan modal secara bersama-sama memiliki dampak terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,621 ^a	,386	,367	1,05344

a. Predictors: (Constant), CAR, DER, ROA

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2023).

Menurut uji koefisien (R) yaitu sebesar 0,621. Angka tersebut menjabarkan bahwa korelasi antara profitabilitas, tingkat utang, dan rasio kecukupan modal terhadap harga saham dinyatakan memiliki hubungan yang kuat dikarenakan memiliki nilai korelasi > 0,05. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) dihasilkan angka sebesar 0,367 artinya variasi variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, tingkat utang, dan rasio kecukupan modal adalah sebesar 0,367 atau 36,7% sedangkan sisanya 63,3% dijelaskan oleh faktor faktor lain yang tidak terdapat dalam riset ini.

Uji Parsial

Tabel 9.
Hasil Uji Parsial

Keterangan	Beta	t	Sig.	Hasil
Profitabilitas, Tingkat Utang, Rasio Kecukupan Modal -> Harga Saham				
Profitabilitas (H ₂) berpengaruh positif terhadap harga saham.	84,637	5,818	0,000	Diterima
Tingkat Utang (H ₃) berpengaruh negatif terhadap harga saham.	-0,008	-0,163	0,871	Ditolak
Rasio Kecukupan Modal (H ₄) berpengaruh positif terhadap harga saham.	2,974	2,082	0,040	Diterima

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2023).

Temuan uji parsial t menjabarkan t hitung > t tabel adalah 5,818 > 1,984 dengan angka signifikansi 0,000 < 0,05. Akibatnya, profitabilitas memberikan dampak positif signifikan terhadap harga saham. Untuk tingkat utang mempunyai t hitung < t tabel yaitu -0,163 < 1,984 dengan angka signifikansi 0,871 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Untuk rasio kecukupan modal mempunyai t hitung > t tabel yaitu 2,082 > 1,984 dengan nilai signifikansi 0,040 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal berdampak positif signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang, dan Rasio Kecukupan Modal pada Harga Saham

Berdasar temuan uji simultan (uji F) H₁ yakni profitabilitas, tingkat utang, dan rasio kecukupan modal semuanya berdampak secara simultan pada harga saham **diterima**. Naiknya profitabilitas membuat naiknya entitas bisa mengelola aset dengan baik menjabarkan entitas bisa menghasilkan laba bersih (Ernawati dan Purwaningsih, 2022). Meningkatnya tingkat utang menggambarkan tanggungan risiko ikut naik jika kreditur ataupun penanam saham menginvestasikan ekuitasnya dientitas sebab akan

mengalami kesulitan didalam membagikan tingkat pengembalian sesuai keinginan penanam saham serta kesulitan juga didalam melunasi utang untuk kreditur (Amalya, 2018). Serta, naiknya rasio kecukupan modal menggambarkan naiknya ekuitas perbankan menimbulkan perbankan bisa memperluas bisnis dengan keamanan lebih tinggi sehingga menciptakan sinyal positif dan membuat harga saham meningkat (Dewi dan Suwarno, 2022).

Temuan disini sejalan riset Amalya (2018), riset Ernawati dan Purwaningsih (2022), serta riset Dewi dan Suwarno (2022) menunjukkan jika secara simultan atau bersamaan seluruh variabel yakni profitabilitas, tingkat utang, dan rasio kecukupan modal memiliki kontribusi simultan pada harga saham.

Pengaruh Profitabilitas pada Harga Saham

Dilakukan pengujian secara parsial (uji t), bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) mempengaruhi variabel harga saham. Dengan hasil tersebut H_2 pada penelitian ini **diterima**. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa entitas juga mampu menghasilkan laba bersih, semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka semakin baik pula kinerja entitas (Amalya, 2018). Entitas yang mengelola aset dengan baik menunjukkan entitas bisa mendapatkan keuntungan bersih. Naiknya *Return On Asset* (ROA) membuat kinerja entitas jadi naik sehingga memberikan sinyal positif membuat harga saham meningkat. Hal ini sejalan dengan hipotesis pada penelitian ini. Semakin besar rasio profitabilitas berarti semakin besar kemampuan entitas dalam menghasilkan profit. Berdasar teori sinyal investor yakin bahwa profitabilitas mampu memberikan sinyal positif bagi investor dan investor sendiri tau bahwa entitas tersebut lebih bagus dari entitas lain dan membuat investor yakin untuk berinvestasi.

Temuan disini sejalan riset Amalya (2018), riset Ernawati dan Purwaningsih (2022), serta riset Enjela dan Wahyudi (2022) menunjukkan profitabilitas berdampak positif pada harga saham.

Pengaruh Tingkat Utang pada Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat utang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempengaruhi variabel harga saham. Dengan hasil tersebut H_3 pada penelitian ini **ditolak**. Tingkat utang tidak berdampak terhadap harga saham, artinya tinggi rendahnya angka *Debt to Equity Ratio* (DER) didalam entitas itu belum dapat mempengaruhi besar kecilnya harga saham. Didalam riset disini besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* (DER) bukan sebagai faktor utama yang mempengaruhi ketertarikan investor untuk menginvestasikan dananya sebab penanam saham meninjau dari besarnya entitas memanfaatkan utang guna biaya operasional entitas itu, apabila entitas sukses memanfaatkan utang guna biaya operasional maka bisa menciptakan sinyal positif untuk penanam saham menginvestasikan ekuitas di entitas itu dan harga saham akan meningkat, sebaliknya apabila entitas mengalami kegagalan memanfaatkan utang maka menciptakan sinyal negatif untuk penanam saham. Berdasar teori sinyal entitas yang baik akan menggunakan utang yang lebih banyak dan entitas yang kurang bagus cenderung menggunakan utang yang lebih sedikit karena peluang kebangkrutan lebih tinggi.

Temuan disini sejalan riset Utami dan Rudianto (2020), riset Sudirman, *et. al.* (2020), serta riset Dewi dan Suwarno (2022) menunjukkan tingkat utang tidak berdampak pada harga saham.

Pengaruh Rasio Kecukupan Modal pada Harga Saham

Temuan uji parsial (uji t) menjabarkan yakni rasio kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempengaruhi variabel harga saham. Dengan hasil tersebut H₄ pada penelitian ini **diterima**. Rasio kecukupan modal sebagai indikator permodalan bank. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan tingginya ekuitas perbankan mengakibatkan bank memperluas bisnis dengan tingkat keamanan lebih tinggi maka bisa menciptakan sinyal positif membuat harga saham ikut meningkat. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka entitas tersebut mampu membiayai operasional entitas, keadaan ini menguntungkan entitas sehingga berdampak harga saham naik. Berdasar teori sinyal investor yakin bahwa rasio kecukupan modal memberikan sinyal positif dengan adanya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi entitas mampu membiayai operasional entitas dan membuat harga sahamnya meningkat.

Temuan disini sejalan riset Dewi dan Suwarno (2022), riset Latif, *et. al.* (2021), serta riset Enjela dan Wahyudi (2022) menunjukkan rasio kecukupan modal berdampak positif pada harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Data sampel ini berjumlah 100 laporan keuangan asalnya dari 25 entitas perbankan tercatat diBEI yang memiliki temuan yaitu profitabilitas, tingkat utang, dan rasio kecukupan modal berdampak secara simultan terhadap harga saham. Profitabilitas berdampak positif pada harga saham, artinya entitas yang mengelola aset dengan baik menunjukkan entitas bisa mendapatkan keuntungan bersih membuat harga saham ikut meningkat. Tingkat utang tidak berdampak pada harga saham, artinya tinggi rendahnya angka *Debt to Equity Ratio* (DER) didalam entitas perbankan belum dapat mempengaruhi besar kecilnya harga saham. Rasio kecukupan modal berdampak positif pada harga saham. artinya entitas mempunyai nilai rasio kecukupan modal menjelaskan naiknya ekuitas bank dan membuat bank dapat memperluas bisnis dengan tingkat keamanan lebih tinggi sehingga menciptakan sinyal positif dan membuat harga saham meningkat.

Terdapat adanya keterbatasan pada penelitian ini, diantaranya jumlah entitas pada perbankan yang sesuai syarat sampel tergolong sedikit selama periode yang dilakukan dalam penelitian, karena banyak dari perusahaan tersebut yang mengalami kerugian pada periode penelitian tahun 2018-2021. Selain itu, bank yang digunakan hanya bank konvensional saja. Selanjutnya, riset ini melihat dampak profitabilitas, tingkat utang, dan rasio kecukupan modal terhadap harga saham dalam waktu yang relatif singkat, yaitu empat tahun. Variabel independen profitabilitas, tingkat utang, dan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk menilai adanya pengaruh pada variabel harga saham didalam penelitian ini tidak banyak mempengaruhi variabel yang diteliti, hanya sebesar 34%. Berdasarkan pada hasil pengujian koefisien determinasi menyebutkan bahwa sebanyak 66% harga saham dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Kepada peneliti berikutnya dianjurkan untuk mengganti variabel tingkat utang dengan arus kas yang diduga lebih berpengaruh pada harga saham, sebab dengan arus kas ini bisa berpengaruh positif terhadap harga saham karena variabel arus kas bisa menjadi informasi dasar untuk mengevaluasi peformance perusahaan, informasi arus kas ini bisa menjadikan informasi bagi investor untuk berinvestasi. Selain itu bisa menambahkan bank syariah dan tidak hanya untuk bank konvensional saja.

Implikasi manajerial pada penelitian ini dimasukkan bagi perbankan guna memperkuat struktur modalnya hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah laba yang dicadangkan atau menambah modal disetor. Di sisi lain, bank perlu

mempertahankan kualitas aktivasnya, di mana aktiva bank yang memiliki resiko paling tinggi adalah kredit. Penyaluran kredit harus sangat terkendali karena kredit dengan kolektibilitas buruk resikonya semakin besar, sehingga aktiva tertimbang menurut resiko juga akan semakin tinggi.

Riset ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk para investor dan pemegang saham agar lebih cermat menerima informasi laporan keuangan yang diberikan oleh entitas dalam pengambilan keputusan berinvestasi guna menghasilkan return yang maksimal dari penerimaan harga saham. Untuk entitas agar dapat menentukan kebijakan-kebijakan positif yang dapat menjaga keberlangsungan usaha dan dapat memenuhi harapan para pemegang saham.

DAFTAR REFERENSI

- Amalya, Neneng Tita. (2018). Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 1 (3): 157–81.
- Anggraini, et. al. (2020). “Pengaruh *Return On Asset* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2018. *Jurnal Akuntansi*, 1 (1): 106–11.
- Avdalovic, Snezana Milosevic, dan Ivan Milenkovic. (2017). Impact of Company Performances on The Stock Price: An Empirical Analysis on Select Companies in Serbia. *Economics of Agriculture*, 64 (2): 561–70.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Dewi, Natasha Salamona, dan Suwarno, Agus Endro. (2022). Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan*, 1: 472–82.
- Donald, E. Kieso. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Enjela, Lucy Maya., dan Wahyudi, Ickhsanto. (2022). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 2 (3): 78–86.
- Ernawati, Yenny., dan Purwaningsih, Eny. (2022). Pengaruh Total Arus Kas, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return on Assets* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6 (2): 1708–26.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ha, Nguyen Phu. (2021). Impact of Macroeconomic Factors and Interaction with Institutional Performance on Vietnamese Bank Share Prices. *Banks and Bank Systems*, 16 (1): 127–37.
- Hery. (2016). *Mengenal Dan Memahami Dasar Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Khasanah, Uswatun, dan Suwarti, Titiek. (2022). Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Loan To Deposit Ratio* Dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4 (6): 2649–67. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1032>.

- Latif, *et. al.* (2021). Analisis *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 9 (4): 203–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36199>.
- Prasetya, *et. al.* (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 2 (1): 36–46.
- Sitorus, Riris Rotua. (2019). Pengaruh *Transfer Pricing* Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating*. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4 (2): 01–10. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/>.
- Rodrigo, *et. al.* (2021). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26 (2): 173–80. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.
- Ross, Stephen A. (1976). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach.
- Siswanto, Ade Hari. (2021). *Right Issue* Sebagai Perlindungan Hukum Bagi Pemegang Saham Terhadap Dilusi Saham Perusahaan Terbuka. *Jurnal Akuntansi*, 18: 92–98.
- Siti, Roviatus. 2020. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Dan *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, 1 (1): 1-12.
- Sudirman, *et. al.* (2020). *The Influence Of Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, And Earning Per Share On The Share Prices Of Consumer Goods Industry Companies In Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*, 29 (7): 13428–40.
- Syahzuni, *et. al.* (2022). Faktor-Faktor Penentu Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4 (3): 27–39.
- Utami, Yuniati, dan Rudianto. (2020). Pengaruh *Earnings Per Share*, *Debt To Equity Ratio* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham, *Jurnal Akuntansi*, 1: 1-15.
- Vonna, Sari Maulida. (2021). Pengaruh Utang Terhadap Harga Saham Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis*, 4,(1): 15.
- Wolk, Harry I, dan Tearney, Michael G. (1997). *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. 4th.